Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23544-23551

Factors Associated with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) among Tunnel Construction Workers on Jalan Sultan Alimuddin–Jalan Kakap, Samarinda City

Sulung Alfianto Akbar[1], Istiarto[2], Sri Evi Newyearsi Pangadongan[3], Junser Naibaho[4], Gilang Bagaskara[5], Fitriani[6]
[123456]**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia**
Corresponding Author: Sulung Alfianto Akbar, e-mail: pagihari42@gmail.com

Published: August 2025

ABSTRACT

Based on observations and interviews with the service provider company, namely PT PP (Persero) Tbk, there were 3 minor work accidents that occurred in the work environment. Objectives: The purpose of this study was to determine the factors related to compliance with the use of personal protective equipment among tunnel construction project workers on Jalan Sultan Alimuddin to Jalan Kakap, Samarinda City in 2024. Research Metodes: The type of research used in this study is a quantitative method using a cross-sectional approach. The study was conducted in a tunnel construction project on Jalan Sultan Alimuddin to Kakap, Samarinda City. The sample used in this study was 153 respondents and based on the results of the calculation test using the Slovin formula, the sample obtained was 110 respondents. Results: The results of the study showed the availability of PPE (P value of 0.543>0.05), behavior (P value of 0.284>0.05) and length of service (P value of 0.050≤0.05) on compliance with the use of PPE among tunnel construction project workers on Jalan Sultan Alimuddin to Kakap. It can be concluded that length of service has a relationship with compliance with the use of PPE among tunnel construction project workers on Jalan Sultan Alimuddin to Kakap, which means Ha is accepted. While the availability of PPE and behavior have no relationship with compliance with the use of PPE among tunnel construction project workers on Jalan Sultan Alimuddin to Kakap, which means Ho is accepted. Conclusion: Workers are expected to be able to increase their knowledge early on, starting from the start of work, so it is hoped that workers who have minimal experience in implementing the use of personal protective equipment can understand the function of all forms of personal protective equipment in the workplace earlier.

***Keywords**: compliance with the use of PPE, Availability of PPE, Behavior, Length of Service.*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pihak perusahaan penyedia jasa yaitu PT PP (persero) Tbk terdapat sebanyak 3 kecelakaan kerja ringan yang terjadi di lingkungan kerja. Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja proyek pembangunan terowongan di Jalan Sultan Alimuddin hingga Jalan Kakap Kota Samarinda tahun 2024. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan diproyek pembangunan terowongan di Jalan Sultan Alimuddin hingga Kakap Kota Samarinda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 153 responden, dan berdasarkan hasil uji hitung menggunakan rumus slovin sampel yang didapat 110 responden. Hasil: Hasil penelitian menujukan ketersediaan APD (P value sebesar 0,543>0,05), perilaku (P value sebesar 0,284>0,05) dan masa kerja (P value sebesar 0,050≤0,05) terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan.
terowongan di di Jalan Sultan Alimuddin hingga Kakap. Dapat disimpulkan bahwa masa kerja memiliki hubungan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan terowongan di Jalan Sultan Alimuddin hingga Kakap yang berarti Ha diterima. Sedangkan pada ketersediaan APD dan perilaku tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja peroyek pembangunan terowongan di Jalan Sultan Alimuddin hingga Kakap yang berarti Ho diterima. Kesimpulan: Pekerja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sejak dini yang dimulai dari awal kerja sehingga diharapkan pada pekerja yang memiliki pengalaman minim dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri dapat lebih dini mengerti terhadap fungsi dari segala bentuk alat pelindung diri ditempat kerja.

Kata Kunci: kepatuhan penggunaan APD, Ketersediaan APD, Perilaku, Masa Kerja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja (Menteri Ketenagakerjaan No. 9, Tahun 2016). Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan terdapat kenaikan sebesar 5,65 persen kasus kecelakaan kerja yang terhitung pada tahun 2020 hingga tahun 2021 yang mencapai angka 234.270 kasus. Kenaikan kasus kecelakaan kerja terus bertambah di setiap tahunnya yang terhitung dari tahun 2017 yang mencapai angka 123.040 kasus kecelakaan kerja (Mahdi, 2022).

Dalam observasi dan wawancara terhadap pihak perusahaan penyedia jasa yaitu PT PP (Persero) Tbk terdapat sebanyak 3 kecelakaan kerja ringan yang terjadi di lingkungan kerja, kecelakaan yang terjadi yaitu luka ringan sayatan akibat benda di lokasi proyek dan juga luka benturan. Suatu kondisi kerja (work condition) dan keselamatan kerja (safety work) yang baik merupakan syarat untuk mencapai suatu iklim kerja yang mendukung bagi para pekerjanya terutama di dalam pekerjaan proyek yang merupakan salah satu lingkungan kerja dengan risiko besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri yang berkaitan dengan konstruksi adalah pekerjaan yang rentan atau berisiko mengalami kecelakaan kerja (Christina et al., 2020).

Keberhasilan proyek adalah tujuan akhir yang utama dari setiap proses pengerjaan proyek. Perbedaan yang menjadi faktor critical success factor proyek disebabkan oleh pekerjaan proyek yang memiliki hubungan berbeda-beda. Setiap proses yang terlibat harus memiliki strategi atau gambaran tertentu terhadap kesuksesan proyek, yaitu dengan mengetahui faktor yang paling berhubungan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu proyek (Maklas & Erizal, 2019). Dalam upaya penanggulangan keselamatan dan kesehatan kerja perlu adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku. Salah satunya adalah SMK3 yang diatur dalam International Standardization Organization (ISO) 45001, yaitu dengan tujuan penerapan SMK3 adalah untuk menyediakan kerangka kerja keselamatan dan kesehatan kerja. Memahami dan mengendalikan risiko dalam mencegah cedera yang terkait dengan kerja bagi pekerja dan menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat (Masjuli et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif dengan menggunakan disain penelitian cross sectional pengambilan data dari variable dependen dan independen yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pemilihan disain penelitian crosss sectional yaitu jenis penilitian yang menentukan pada waktu pelakasaan pengukuran atau observasi data dan kuesioner yang hanya satu kali dilakukan satu kali dalam sesaat, artinya setiap objek yang diobservasi hanya satu kali dengan pendekatan kuantitatif yang khususnya ditujuan untuk mengetahui hubungan tingkat perilaku, ketersediaan APD, dan Masa Kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pembangunan terowongan di jalan Sultan Alimuddin hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Pada tahap ini dilakukan analisis distribusi jumlah, persentase untuk karakteristik umum responden mulai dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Ketersediaan, Perilaku, Masa Kerja dan Kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).

a. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Usia	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
15-19 Tahun	1	0,9
20-29 Tahun	45	40,9
30-44 Tahun	58	52,7
45-54 Tahun	6	5,5
Total	110	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa kategori usia 30-44 tahun memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan usia lainya. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah pekerja yang berusia 30-44

tahun yakni sebanyak 58 pekerja atau 52,7%, dan disusul oleh pekerja berusia 20-29 tahun sebanyak 45 orang (45%) dan di ikuti oleh usia 45-54 tahun sebanyak 6 pekerja (5,5%) dan 15-19 tahun yang hanya 1 pekerja (0,9%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
Laki-laki	109	99,1
Perempuan	1	0,9
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa kategori jenis kelamin Laki-laki memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentasi Perempuan. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan yaitu sebanyak 109 pekerja atau 99,1% dan Perempuan hanya berjumlah 1 pekerja (0,9%).

c. Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
Tamat SMP	35	31,8
Tamat SMA/Sederajat	66	60
Perguruan Tinggi	9	8,2
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.4 menunjukan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada pekerja proyek yaitu pada jenjang SMA/Sederajat dengan nilai persentase 60% atau sebanyak 66 orang, disusul oleh tamatan SMP dengan nilai persentasi 31,8% atau sebanyak 35 orang. Sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi yang hanya berjumlah 9 orang atau 8,2%, sedangkan untuk jenjang SD tidak ada.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan pada semua variabel yang diteliti. Analisa ini dapat menghasilkan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

a. Tingkat Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Ketersediaan	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
Tersedia	48	43,6
Tidak Tersedia	62	56,4
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.5 menunjukan bahwa ketersediaan alat pelindung diri pada pekerja proyek lebih sedikit dibandingkan dengan ketidaktersediaanya. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah pekerja yang menyatakan tersedia adalah sebanyak 48 orang (43,6%), sedangkan yang menyatakan tidak tersedia adalah sebanyak 62 orang (56,4%).

b. Perilaku

Tabel 4.6 Distribusi Berdasarkan Perilaku Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Perilaku	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
Baik	11	10,0
Kurang Baik	99	90,0
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.6 menunjukan bahwa perilaku dari pekerja didominasi oleh perilaku kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jumlah responden yang memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 99 orang (90%), sedangkan pada responden yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 11 orang (10%).

c. Masa Kerja

Tabel 4.7 Distribusi Berdasarkan Masa Kerja Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda

Masa Kerja	Jumlah Responden (n=110)	Persentase (%)
≥ 5 tahun	76	69,1
< 5 tahun	34	30,9
Total	110	100

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.7 menunjukan bahwa mayoritas pekerja telah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 76 orang (69,1%), sedangkan pekerja dengan masa kerja < 5 tahun berjumlah 34 orang (30,9%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Dengan Ketersediaan APD Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda

Ketersediaan APD	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	P (Value)
Tidak Tersedia	47 (75,8%)	15 (24,2%)	62 (56,4%)	0,543
Tersedia	33 (68,8%)	15 (31,2%)	48 (43,6%)	
Total	80 (72,7%)	30 (27,3%)	110 (100%)	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa responden yang menyatakan APD tidak tersedia tetapi tetap patuh adalah sebanyak 47 orang (75,8%), sedangkan yang tidak patuh 15 orang (24,2%). Pada responden dengan APD tersedia, yang patuh sebanyak 33 orang (68,8%) dan tidak patuh sebanyak 15 orang (31,2%). Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai p=0,543 (>0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

b. Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda

Perilaku	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	P (Value)
Kurang Baik	74 (74,7%)	25 (25,3%)	99 (90,0%)	0,284
Baik	6 (54,5%)	5 (45,5%)	11 (10,0%)	
Total	80 (72,7%)	30 (27,3%)	110 (100%)	

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa responden dengan perilaku kurang baik yang patuh sebanyak 74 orang (74,7%), dan tidak patuh 25 orang (25,3%). Sedangkan pada perilaku baik, yang patuh sebanyak 6 orang (54,5%) dan tidak patuh 5 orang (45,5%). Hasil uji Chi-square menunjukan nilai p=0,284 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD.

c. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda

Masa Kerja	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	P (Value)
< 5 tahun	20 (58,8%)	14 (41,2%)	34 (30,9%)	0,050
≥ 5 tahun	60 (78,9%)	16 (21,1%)	76 (69,1%)	
Total	80 (72,7%)	30 (27,3%)	110 (100%)	

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang patuh sebanyak 60 orang (78,9%), sedangkan yang tidak patuh 16 orang (21,1%). Pada pekerja dengan masa kerja < 5 tahun, yang patuh sebanyak 20 orang (58,8%) dan tidak patuh 14 orang (41,2%). Hasil uji Chi-square menunjukan nilai p=0,050 (≤0,05), yang artinya terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

4. Pembahasan

a. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Pada hasil uji univariat pada faktor ketersediaan alat pelindung diri, responden sebanyak 110 orang menunjukan bahwa ketersediaan alat pelindung diri yang tersedia adalah sebanyak 48 responden atau 43,6% dari total responden lalu pada responden yag menjawab tidak tersedia adalah sebanyak 62 orang atau 56,4%. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa pada nilai P-value 0,543 angka tersebut tentunya lebih dari 0,05 yang berarti dalam hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dan dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut memiliki hasil yang negatif pada ketersediaan alat pelindung diri (helm, kacamata pelindung, masker, pelindung telinga, sarung tangan, sepatu dan rompi) pada pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khadijah (2022) hubungan ketersediaan APD pada tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan di UMY yang menunjukan hasil nilai signifikan 0,447 > 0,05, maka dikatakan bahwa hubungan antara ketersediaan APD dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan.

Ketersediaan alat pelindung diri merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan risiko kerja yang terjadi di perusahaan, jika perusahaan tidak menyediakan APD maka perusahaan telah membahayakan pekerjanya dari resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang diakbatkan oleh lingkungan kerja. Oleh sebab itu perusahaan wajib diberlakukanya aturan untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing- masing (Khadijah & Utama, 2022) Berdasarkan hasil observasi dari 110 responden menunjukan bahwa sebagian besar pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap tidak memiliki sarana alat pelindung diri yaitu sebanyak 62 orang ((56,4%). Alat pelindung diri yang harus tersedia pada pekerja Proyek Pembangunan Terowongan tersebut adalah alat pelindung kepala, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, alat pelindung badan, alat pelindung mata, alat pelindung telinga dan alat pelindung pernafasan. dan pada hasil pengambilan data responden didapatkan alat pelindung mata yang tidak didistribusikan secara merata kepada seluruh pekerja, dan sama halnya dengan pelindung telinga, kemudian dalam pendistribusian masker sebagai alat pelindung pernafasan juga tidak dilaksanakan dengan sering sehingga pekerja hanya memakai masker tersebut hanya satu kali saja pada saat hari pembagian masker tersebut.

b. Hubungan Perilaku Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan pada dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap Kota Samarinda. Hal ini dapt dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar P-value 0,284, angka ini tentunya lebih dari 0,05 yang artinya tidak adanya hubungan antara perilaku dengan kepatuhan pengunaan APD (helm, kacamata pelindung, masker, pelindung telinga, sarung tangan, sepatu dan rompi) pada pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap Kota Samarinda dan penelitian ini pun dianggap memiliki arah yang negatif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan dari hasil uji univariat pada karekteristik perilaku menunjukan bahwa perilaku dari pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap Kota Samarinda memiliki sifat yang didominasi oleh perilaku tidak baik hal ini dikarenakan sejumlah 99 responden (90%) tidak menggunakan APD secara lengkap (helm, kacamata pelindung, masker, pelindung telinga, sarung tangan, sepatu dan rompi) dan responden yang memiliki nilai baik sebanyak 11 orang (10%).

Perilaku adalah kecendrungan dalam bertindak. Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerja yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak yang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dibandingkan dengan pekerja yang memiliki perilaku baik. Hal ini dikarenakan pekerja yang patuh lebih memilih untuk patuh terhadap aturan yang diberlakukan oleh perusahaan namun sering kali lalai untuk mengimplementasikan aturan tersebut dan dalam hal ini pun ada beberapa faktor yang membuat hal tersebut terjadi adalah dengan kondisi lingkungan di tempat kerja yang memiliki keterbatan udara segar karena berada didalam terowongan yang memiliki udara yang cukup panas serta kondisi udara segar yang terbatas.

Hal ini pun diperkuat oleh wawancara kepada salah satu pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap yang mengatakn bahwa jika seringkali tidak menggunakan masker dikarenakan dapat membuat mereka mengalami sesak nafas karena terhambatnya udara yang masuk kedalam tubuh ditambah lagi dengan udara di dalam terowongan yang sangat terbatas juga menjadi faktor tersebut. Ditambah lagi dalam penggunaan kaca mata serta pelindung telinga tidak semua pekerja mendapatkan APD tersebut sehingga dalam pelaksaan pekerjaan mereka memiliki keterbatan APD.

Penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penilitian yang dilakukan dengan Devianti et al (2022) hubungan Antara Perilaku dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Konstruksi di PT.X yang menunjukan adanya hubungan antara perilaku terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p-value=0,029 > 0,05. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan P-value yang didapatkan yaitu 0,284, nilai tersebut tentunya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan berbeda dengan penelitian yang terkait.

c. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil uji univariat penelitian ini menunjukan bahwa 76 (69,1%) dari 110 responden telah bekerja lebih dari 5 tahun di bidang konstruksi dan sebanyak 34(30,1%) responden telah bekerja kurang dari 5 tahun di bidang konstruksi. Pada hasil penelitian ini mengindikasikan masa kerja memiliki hubungan terhaadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,050 angka ini tentunnya memiliki kesamaan dengan nilai P-value 0,05 yang artinya semakin lama tingkat masa kerja pada Pekerja Peroyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Kakap Kota Samarinda maka akan meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri dibandingkan dengan pekerja yang baru bekerja kurang dari 5 tahun.

Masa kerja melupakan faktor yang memiliki hubungan dengan penggunaan alat pelindung diri, masa kerja di pengkajian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu ≤ 5 tahun yang dikatakan telah bekerja kurang dari 5 tahun di bidang konstruksi dan pekerja yang telah bekerja >5 tahun atau yang dikatakan telah bekerja lebih dari 5 tahun pada bidang konstruksi. Pada hasil penelitian juga menunjukan 0,050 ≤ 0,05 dengan persentase kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja yang bekerja di bidang konstruksi yang lebih dari 5 tahun adalah 78,9% dan pekerja yang bekerja di bidang konstruksi kurang dari 5 tahun 58,8%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Oktavia (2022) pada petugas penyapu jalan di wilayah kerja Kota Samarinda tahun 2022, yang menemukan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Kemudian dalam penelitian ini masa kerja merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan alat pelindung diri pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan kakap Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja yang telah dilalui oleh seseorang pekerja dalam jangka waktu yang lama menyebabkan seseorang dapat mengerti mengenai situasi bahaya yang dapat merugikan mereka atau orang lain. masa kerja dapat berhubungan kinerja baik positif maupun negatif. Memberi hubungan positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberi hubungan negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton atau berulangulang dan tidak adanya rotasi dalam bekerja karena karyawan diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan sehingga dapat mengalami kebosanan dan kelelahan dalam pekerjaan yang mereka lakukan dan membuat kurang produktif di dalam bekerja sehingga dapat mengakibatkan pekerja mengalami kecelakaan kerja. (Firdausi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan Di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.
3. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja Pekerja Proyek Pembangunan Terowongan di Jalan Sultan Alimuddin Hingga Jalan Kakap Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Amerigo, M. (2022). Pelindung diri di bidang konstruksi. Depobeta.com. https://depobeta.com/magazine/artikel/alat-pelindung-diri-di-bidang-konstruksi/

Aprilliani, C. (2022). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PT Global Eksekutif (Issue March).

Azizah, D. N., Pulungan, R. M., Utari, D., & Amrullah, A. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 13(3), 141–150.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM). (2019). Modul 3: Pengetahuan dasar K3 konstruksi. https://simantu.pu.go.id/epel/edok/f9cac_Modul_Pengetahuan_Dasar_K3.pdf

Candrianto. (2020). Pengenalan keselamatan dan kesehatan kerja. Literasi Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/PENGENALAN_KESELAMATAN_DAN_KESEHATAN_KER/-igMEAAAQBAJ

Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi. Jurnal Rekayasa Sipil, 6(1), 1–13.

Devianti, I. C., Rupiwardani, I., & Susanto, B. H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT "X." Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2(2), 50–58.

Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul uji validitas dan hormonal. Universitas Diponegoro.

Fairyo, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja proyek. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 2(1), 80–90.

Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi: Kajian literatur. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 221–230.

Firdausi, N. I. (2020). Hubungan masa kerja dan kepatuhan karyawan dalam melakukan K3 dengan kecelakaan kerja di PT Eastern Pearl Floure Mills. Kaos GL Dergisi, 8(75).

Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Chaerul, M., Sitorus, E., Khariri, K., & lainnya. (2020). Teknik keselamatan dan kesehatan kerja. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=BBgJEAAAQBAJ

Ilmi, N., Sukmana, I., & Purba, A. (2022). Penerapan metode konstruksi industri 4.0 pada siklus proyek jalan, jembatan, dan gedung. Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP), 2(1). https://snip.eng.unila.ac.id/ojs/index.php/snip/article/view/49/56

International Labour Organization (ILO). (2018). Keselamatan & kesehatan kerja (K3). ILO Jakarta. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_548900.pdf

Indrayani, I., & Sukmawati, S. (2019). Gambaran penggunaan alat pelindung diri tenaga outsourcing distribusi di PT PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (KemenPUPR RI). (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.

Khadijah, A. N., & Utama, I. M. G. D. L. U. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan di UMY [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Kurniawan, A. (2021). Kuesioner adalah instrumen untuk mengumpulkan data, ketahui jenis dan kelebihannya. Merdeka.com.

Mahdi, M. I. (2024). Kasus kecelakaan kerja di Indonesia alami tren meningkat. DataIndonesia.id. https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-tren-meningkat

Maklas, F., & Erizal, E. (2019). Analisis perencanaan tebal perkerasan jalan pada proyek pembangunan jalan tol Bogor–Ciawi–Sukabumi. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 4(2), 91–100.

Masjuli, T., Taufani, A., & Kasim, A. A. (2019). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Jurnal Standardisasi Nasional, 2(2).

Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan pada Ketinggian.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri. https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf

Muliawan, A., dkk. (2018). Analisa penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan korban kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil, 7(2), 136–143. http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/view/7697

Natalia, M., Partawijaya, Y., & S., M. (2017). Analisis critical success factors proyek konstruksi di Kota Padang. Jurnal Fondasi, 6(2).

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.